

## **GAMBARAN LINGKUNGAN PERGAULAN PADA PERILAKU PERUNDUNGAN REMAJA DI PANTI ASUHAN ADS, JAKARTA TIMUR**

<sup>1)</sup> Angelina;W <sup>2)</sup>Palupi, T.N

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Borobudur  
E-Mail: *winnieangelina9@gmail.com, tnpalupi@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Perundungan adalah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang berkuasa yang menindas orang-orang yang lemah dengan melakukan tindakan kekerasan baik secara verbal maupun nonverbal sehingga meninggalkan trauma yang mendalam bagi korban yang mengalami tindakan keji tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan pergaulan pada perilaku perundungan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis. Penelitian melibatkan 12 Responden. Responden tersebut memiliki beberapa ciri ; Berusia dibawah 20 tahun, tinggal dikawasan panti asuhan ADS Jakarta Timur. Sedang bersekolah dibangu SMP, SMA/K dan Berkuliah. Proses penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung berdasarkan proses pengalaman pribadi yang telah dialami oleh remaja dalam lingkungan pergaulan mereka disekolah.

***Kata kunci: Lingkungan Pergaulan, Perilaku Perundungan, Remaja Awal.***

### **1. PENDAHULUAN**

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dengan kebersamaan dengan manusia lain. Oleh karena itu, pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Baik pergaulan positif maupun negatif. Pergaulan positif merupakan pergaulan yang dapat berupa kerjasama antar individu untuk melakukan pekerjaan yang positif. Sementara itu, pergaulan negatif adalah pergaulan yang mengarah pada pergaulan bebas yang memberikan dampak negatif pula.

Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku menyimpang yang mana dalam hal ini telah melewati batas-batas norma yang diatur oleh nilai-nilai hidup dalam masyarakat. Sikap konfrontasi itulah yang dapat mempengaruhi perilaku remaja bersama kelompoknya. Remaja yang ada ditengah lingkungan yang buruk cenderung

memiliki perilaku yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba, tindakan kekerasan atau tawuran hingga perilaku bullying atau perundungan.

Olweus (1999) menyatakan bahwa tindakan perundungan merupakan masalah psikososial yang terjadi dengan adanya perilaku menghina, merendahkan orang lain secara berulang hingga melakukan tindakan melukai dan merugikan korbannya. Sementara itu, menurut perspektif psikologi perundungan merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal maupun nonverbal sehingga membuat korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya.

Saat ini perundungan merupakan istilah yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. Perundungan adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain. Pelaku perundungan tidak mengenal gender maupun usia bahkan perundungan sudah sering terjadi disekolah dan dilakukan oleh remaja.

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini cukup luas cakupannya dan remaja yang mengalami tindakan perundungan akan lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan baik fisik maupun mental seperti depresi, kegelisahan, gangguan tidur yang terjadi hingga beranjak dewasa, sakit kepala, sakit perut, tegang otot, perasaan tidak aman dilingkungan sekolah dan penurunan motivasi belajar serta prestasi akademis.

Dalam kasus yang cukup langka anak-anak korban perundungan mungkin akan menunjukkan sikap kekerasan. Seperti yang dialami oleh remaja berusia 15 tahun yang rela membunuh temannya sendiri karena dendamnya kepada korban. Pelaku mengaku kerap menjadi target perundungan sejak ia duduk dibangku SMP. Akibat perbuatannya pelaku yang masih dibawah umur ini. Dijerat dengan pasal 80 ayat 3 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak serta KUHP pasal 340, 338, 351.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2020, anak asuh merujuk pada kondisi anak yang ditelantarkan orang tuanya. Sementara anak panti asuhan merupakan anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab. Anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus juga dapat meminta pertolongan untuk tinggal dipanti asuhan. Anak yang dapat masuk di panti asuhan saat hak asuh orang tua dicabut dan posisi anak berada diantara

konflik tersebut. Keberadaan anak terlantar dan membutuhkan perlindungan khusus ini membutuhkan pendampingan dan perawatan yang khusus sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Baik dari segi biologis, afeksi, maupun pembentukan karakter.

Kondisi ini juga menjadi perhatian khusus bagi Panti Asuhan ADS Jakarta Timur. Yayasan ADS ini dilatar belakangi oleh banyaknya lingkungan anak-anak yang putus sekolah akibat keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung ditambah rusaknya akhlak dan bertambahnya angka kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan anak-anak yayasan dibantu disekolahkan disekolah negeri dengan jenjang pendidikan yang beragam yaitu SMP, SMA dan Kuliah. Yayasan pendidikan ADS menjamin tentang pendidikan anak-anak yayasan dengan fasilitas tempat tinggal, sekolah dan pendidikan agama yang lebih intensif

Kondisi ini juga menjadi perhatian khusus bagi panti asuhan ADS, maka dari itu panti asuhan ini membantu dalam perkembangan anak-anak yang tadinya tidak memiliki tujuan menjadi memiliki tujuan, berpendidikan yang tinggi dan berakhlak mulia. Adapun kegiatan utama dalam yayasan tersebut adalah amalan zakat, bahasa arab dan tahfiz quran.

Tantangan yang dihadapi oleh panti asuhan ADS adalah pengelolaan pendidikan karakter anak, karena banyak anak-anak yang belum terbiasa dengan aturan yang ada juga seringkali terjadi kesenjangan yang memicu terjadinya perundungan antar anak. Hal ini juga berkaitan karena kurangnya pengawasan dalam lingkungan anak bergaul juga kurangnya SDM yang membantu dalam memperhatikan anak ditengah usia dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “*Gambaran Lingkungan Pergaulan pada Perilaku Perundungan Remaja di Panti Asuhan ADS, Jakarta Timur*”

### **1.1 Pergaulan**

Menurut Idi (2011) Pergaulan merupakan kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan bersama individu lain setingkat dengan usia dna pengalaman data jangka waktu tertentu untuk membentuk pertemanan.

Menurut Horton dan Hunt (2011) Pergaulan merupakan kelompok teman sebaya yang memiliki usia dan status yang sama dan tinggal dalam lingkungan yang sama juga yang saling berinteraksi satu sama lain.

Menurut Slavin (2011) Pergaulan merupakan suatu interaksi yang dilakukan antar individu disuatu lingkungan dengan kesamaan yang sama dari segi usia, status sosial, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan pergaulan merupakan suatu interkasi yang dilakukan antar individu disuatu lingkungan dengan kesamaan yang sama dari segi usia, status sosial, pemikiran hobi dan lain sebagainya untuk membentuk sebuah pertemanan.

Santoso (2009) mengklasifikasikan fungsi pergaulan kedalam beberapa bagian yaitu:

- a. Mengajarkan kebudayaan, menjadi teman sebaya yang mampu mengajarkan kebudayaan dan mengimplementasikan hal tersebut dalam lingkungan masyarakat.
- b. Mengajarkan mobilitas sosial menjadi teman sebaya yang mampu membawa perubahan dalam lingkungan teman sebaya tanpa memandang status sosial dan tanpa memandang perbedaan.
- c. Membantu peranan sosial yang baru, memberi kesempatan pada teman sebaya untuk mengisi peranan sosial seperti belajar menjadi pemimpin untuk diri sendiri dan orang lain.
- d. Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi, menjadi teman yang mampu menjadi sumber informasi mengenai hubungan sosial individu dengan seorang yang berprestasi baik yang dapat dibandingkan dnegan kelompoknya.
- e. Kelompok teman sebaya yang mampu mencapai ketergantungan satu sama lain, misalna menciptakan suasana yang nyaman dalam konteks lingkungan pergaulan agar teman sebaya dapat berbagi cerita mengenai hal yang dilaluinya.
- f. Kelompok teman sebaya yang mengajarkan moral dewasa yaitu teman sebaya yang mampu bersikap dan bertingkah laku menjadi orang dewasa untuk memperoleh kemandirian sosial

- g. Mencapai kebebasan sendiri misalnya menjadi teman sebaya yang mampu menampung setiap pendapat dan argumen teman lainnya. Dengan pemikiran terbuka sehingga teman sebaya berani mengungkapkan pendapatnya.
- h. Belajar mnegontrol tingkah laku dalam kelompok teman sebaya yang baik maka akan lebih mudah dalam pengawasan tingkah laku setiap individu dalam perilaku ditempat umum.

## **1.2 Perundungan**

Perundungan merupakan suatu tindakan perundungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang berkuasa kepada individu lain yang lebih lemah dalam bentuk kekerasan baik secara verbal maupun nonverbal atau dengan kata lain bullying merupakan tindakan agresif yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu.

Menurut Siswati dan Widayanti (2009) perundungan merupakan perilaku agresi seperti ejekan hinaan dan ancaman yang seringkali merupakan sebagai pancingan yang dapat mengarah ke agresi.

Menurut Smith dan Thompson (2012) perundungan merupakan seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya sehingga dapat diartikan pelaku perundungan melakukannya dengan keadaan sadar dan sengaja tanpa memikirkan korban.

Jenis-jenis perundungan antara lain :

- a. Perundungan secara verbal berupa julukan nama, celaan fisik, fitnah, kritik dan penghinaan yang bersifat pribadi maupun rasial. Selain itu tindakan lain yang dapat dilakukan yaitu adanya pernyataan bernuansa seksual, teror, surat intimidasi, tuduhan tidak benar , gosip dan lain-lain.
- b. Perundungan secara fisik berupa tindakan memukul, mencekik, menyikut, meninju menendang, mengigit, mencakar, dan meludahi korban yang ditindas sehingga merasa berada diposisi menyakitkan merusak dan dilukai.
- c. Perundungan rasional berupa tindakan pengabaian dengan cara mengasingkan korban menolak seorang teman dan merusak hubungan persahabatan dalam

tindakan perundungan ini korban akan merasa melemahnya harga diri secara sistematis melalui pengabaian, pengecualian, dan pengindraan.

- d. Perundungan elektronik berupa bentuk perilaku perundungan yang dilakukan melalui media elektronik seperti penyalahgunaan media sosial, website chatting room, ditunjukkan dengan meneror korban menggunakan tulisan, video, ataupun gambar yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan korban.

Pada umumnya, perundungan dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal diantaranya yaitu :

- a. Faktor keluarga, survei membuktikan bahwa perilaku protektif orang tua dalam melindungi anaknya rentan membuat anaknya menjadi pelaku perundungan. Pola hidup orang tua yang berantakan seperti perceraian dan pertengakaran didepan anak dapat memicu stress dan depresi bagi anak. Maka dari itu seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif akan cenderung meniru kebiasaan tersebut.
- b. Faktor sekolah, kecenderungan pihak sekolah yang selalu mengabaikan perundungan menjadikan siswa yang menjadi pelkau perundungan semakin merasa berkuasa. Rendahnya bimbingan etika kedisiplinan dan pengawasan dari guru membuat perilaku perundungan semakin marak terjadi dilingkungan sekolah.
- c. Media massa, perkembangan teknologi yang semakin tinggi membuat anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang menjadi bahan tontonannya. Melalui media sosial tersebut seperti perilaku maupun tutur kata yang keras dan kasar akan memicu terjadinya tindakan perundungan dilingkungan bergaulnya.
- d. Faktor budaya, munculnya perilaku perundungan juga dipengaruhi oelh budaya seperti adanya diskriminasi, prasangka, konflik, dalam masyarakat, sehingga membuat orang menjadi arogan, kasar dan stress yang dapat menimbulkan kriminalitas.
- e. Faktor teman sebaya, kelompok sebaya yang mengalami konflik juga memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berkata

kasar terhadap guru ataupun sesama, membolos. Biasanya proses interaksi remaja dalam lingkungan tempat dia bergaul.

Perilaku perundungan bisa menimbulkan dampak yang cukup besar bagi semua orang yang terdampak dalam tindakan tidak terpuji ini diantaranya:

- a. Dampak bagi korban, perundungan dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar remaja disekolah dan menuntut mereka untuk menghindari lingkungan yang menyakiti mereka tersebut. Dalam jangka panjang pun perundungan akan mempengaruhi self-esteem bagi korban yang tertindas yang mengakibatkan korban akan mengisolasi diri dari lingkungan sosial, menarik diri dari lingkungan pergaulan, menjadi remaja stress dan depresi serta tidak aman.
- b. Bagi pelaku, pada umumnya dampak bagi pelaku atas tindakan perundungan yang dilakukan adalah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan kecenderungan sikap agresif, berwatak keras, mudah marah, kurang berempati dan implusif serta keinginan mendominasi orang lain.
- c. Dampak bagi yang menyaksikan perundungan, pengabaian perilaku perundungan tanpa adanya tindakan tegas bagi para pelaku justru akan menimbulkan dampak yang buruk bukan hanya bagi para korban dan pelaku melainkan para penonton yang menyaksikan hal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku tersebut dapat diterima dilingkungan sosial dan justru akan meniru perilaku tersebut.

### **1.3 Remaja**

Menurut Santrock (2012) remaja merupakan periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa

Menurut Asrori dan Ali (2016) remaja merupakan suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama atau paling tidak sejajar memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak afektif lebih atau kurang dari usia pubertas.

Menurut Notoadmojo (2007) remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melewati perubahan biologis perubahan psikologis maupun perubahan sosial.

Dapat disimpulkan remaja merupakan sebuah masa transisi yang dialami oleh setiap individu dengan mengalami perubahan hidup baik secara biologi maupun psikologis.

Karakteristik remaja menurut Santrock (2003) ciri utama remaja meliputi pertumbuhan pesat kesadaran diri yang tinggi, dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuknya suatu kepribadian akan tetapi salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Remaja banyak meluangkan waktu bersama teman sebaya disamping itu, remaja mulai banyak menerima informasi dari media massa. Oleh karenanya remaja menjadi individu yang terbuka terhadap hal-hal yang baru banyaknya informasi yang diterima membuat remaja melakukan pemrosesan informasi secara lebih mendalam.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) menurut Sukmadinata (2011) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Sementara, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian dengan metode deskriptif baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena secara apa adanya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam mengkaji mengenai pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku perundungan pada remaja di panti asuhan



ADS Jakarta Timur. Ditemukan fakta bahwa memang pergaulan memiliki kaitan yang sangat erat terhadap pembentukan karakter individu yang dapat mempengaruhi perilakunya .

Subjek yang diteliti merupakan anak panti asuhan ADS yang sejauh ini telah hidup bersama dan melakukan aktivitas yang sama setiap hari. Mereka terdiri dari 6 perempuan dan 6 laki-laki pada rentang usia 13-19 tahun yang saat ini sedang menempuh bangku sekolah dan perkuliahan.

Menilik dari hasil wawancara yang dilakukan pada proses penelitian, sebagian dari mereka bersekolah disekolah dengan keadaan lingkungan pergaulan disekolah sangat disayangkan. Berdasarkan penuturan mereka lingkungan pergaulan mereka cukup buruk dan membuat mereka merasa lingkungan itu tidak baik untuk dijadikan tempat bergaul. Tak jarang mereka mengikuti kebiasaan-kebiasaan buruk teman mereka karena terlalu sering menyaksikan hal tersebut yang tanpa mereka sadari telah terpapar akan hal itu dalam hal ini berkaitan dengan perilaku perundungan.

Salah satu remaja juga menuturkan bahwa ia merupakan salah satu korban perundungan disekolah adapun yang pernah dialami kursi tempat remaja tersebut duduk dilem oleh pelaku perundungan sehingga membuat celananya menjadi rusak juga pernah mengalami tindakan kekerasan seperti pemukulan. Dan hal itu menimbulkan trauma mendalam pada remaja tersebut dan sempat berpikir untuk balas dendam dan berhenti sekolah.

Pengalaman tidak menyenangkan ini pernah dialami oleh setiap remaja yang ada dipanti asuhan ADS walaupun berbeda tipe perundungan. Namun mereka mengatakan pergaulan memang mengambil peran yang begitu besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku mereka.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Lingkungan pergaulan memberikan dampak yang cukup besar bagi pembentukan karakter seseorang baik dalam faktor internal maupun eksternal. Ketika bergaul dalam lingkungan yang positif maka kita akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sementara ketika bergaul dalam lingkungan yang buruk maka akan menjadi pribadi yang keras, kasar dan arogan menjadi perundung yang suka menindas orang lain, melukai orang

lain dengan keadaan sadar tanpa memperhatikan dampak yang akan diterima baik bagi korban maupun lingkungannya.

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi panti asuhan, hendaknya memberikan dukungan positif kepada anak-anak panti asuhan dengan melakukan penanganan terkait peningkatan harga diri anak-anak panti asuhan sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan mampu bersikap tegas ketika menjadi korban perundungan disekolah.
2. Bagi sekolah, hendaknya lebih menambah pengawasan bagi seluruh pelajar, memperhatikan setiap tingkah laku yang menyimpang dan berlaku tegas pada pelaku perundungan. Mengajarkan penerapan pendidikan karakter dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berperilaku maupun bertutur kata kepada sesama maupun orang yang lebih dewasa.
3. Bagi pengasuh panti asuhan, hendaknya memberikan teladan yang baik kepada anak dengan menerapkan sikap positif bagi anak. Membentuk karakter anak dengan mendidik dan menciptakan hubungan yang hangat selayaknya keluarga.
4. Bagi pelajar, hendaknya bisa menjadi teman yang peka dalam melihat penyimpangan yang terjadi dilingkungan sekolah menolong yang lemah dan tidak membela yang salah. Melaporkan kepada guru apabila terdapat sikap-sikap yang melanggar aturan seperti tindakan perundungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://library.uir.ac.id/skripsi/pdf/138110037/bab2.pdf>

[https://repository.uinsuska.ac.id/13854/7/7.%20BAB%20II\\_2018856KI.pdf](https://repository.uinsuska.ac.id/13854/7/7.%20BAB%20II_2018856KI.pdf)

<https://repository.uin-suska.ac.id/6954/3/BAB%20II.pdf>

<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413113089.pdf>

<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>